

Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Railor Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka

Oslianus Seran Nahak¹

Universitas Aryasatya Deo Muri
serannahakoslianus@gmail.com

Jeferson Tanesab²

Universitas Aryasatya Deo Muri
jefersontanesib@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Aryasatya Deo Muri
Jl. Perintis Kemerdekaan 1, Kec. Oebobo, Kota Kupang
Korespondensi penulis, email : serannahakoslianus@gmail.com

Abstract. *Identification of Factors Causing Out-of-School Children in Railor Village, Central Malacca District, Malacca Regency". This study aims to: Identify the factors that cause children to drop out of school in Railor Village, Central Malacca District, Malacca Regency. The research method used is a qualitative approach and the type of research uses the case study method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that the factors that caused children to drop out of school in Railor Village as follows: 1) causative factors originating from within the child himself. 2) factors that come from outside the child that cause the child to drop out of school. Based on the results of the study, the researcher gave the following suggestions: (1) The Malacca District Education Office seems to have to follow up more on the phenomenon of elementary school (SD), Junior High School (SMP), High School (SMA) students who drop out of school (2) For the parents concerned, it seems that they should pay more attention to the child (3) The Head of the RT / RW around the student's residence should be able to collect data on residents who have dropped out of school.*

Keywords: Dropout, student

Abstrak- Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Railor Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka". Penelitian ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Railor Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan Jenis penelitian menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor -faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Railor sebagai berikut : 1) faktor penyebab yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. 2) faktor yang berasal dari luar diri anak yang menyebabkan anak putus sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Dinas Pendidikan Kabupaten Malaka nampaknya harus lebih menindaklanjuti adanya fenomena siswa sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) yang putus sekolah (2) Bagi orang tua yang bersangkutan nampaknya harus lebih memperhatikan anak (3) Ketua RT/RW sekitar tempat tinggal siswa yang bersangkutan seharusnya bisa melakukan pendataan kepada warganya yang putus sekolah.

Kata Kunci: Putus Sekolah, siswa

1. PENDAHULUAN

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia, yaitu tenaga terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat. Kenyataan ini sudah lebih dari cukup untuk mendorong pakar dan praktisi pendidikan melakukan kajian sistematis untuk membenahi atau memperbaiki sistem pendidikan nasional.

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sebagai penunjang keberhasilan pembangunan bangsa baik dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:1) mengatakan “Manusia yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tidak akan mengembangkan kebudayaan yang dimilikinya”. Pendidikan formal di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, budi pekerti maupun keterampilan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya sehingga mampu mengembangkan kepribadiannya secara optimal. Pendidikan juga mengharapkan peserta didik pada umumnya mengalami kemajuan hidup. Dalam hal ini kemajuan berarti mencapai derajat / kedudukan yang lebih tinggi serta mendapat prestasi yang lebih baik dari masyarakat, sehingga akan semakin tinggi pula kedudukannya di dalam masyarakat.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTT, mengatakan bahwa angka *Drop Out* (DO) siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di khawatirkan akan bertambah, seiring dengan krisis global yang terjadi saat ini. Kondisi pendidikan di NTT sampai dengan sekarang ini masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan tingkat kelulusan nasional tahun 2012, dimana angka kelulusan paling rendah di Indonesia (<https://nasional.tempo.co>). beberapa faktor penyebab buruknya pendidikan yakni tenaga guru yang kurang, jarak rumah dengan sekolah masih jauh, fasilitas perpustakaan kurang, dorongan orang tua bagi siswa untuk ke sekolah yang rendah serta kemampuan daerah untuk membiayai sekolah untuk bebas dari biaya pendidikan belum optimal (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga NTT, 2021). Beberapa faktor ini berpengaruh besar terhadap anak usia sekolah untuk mengikuti wajib belajar sembilan tahun sebagaimana yang dicanangkan pemerintah.

Nusa Tenggara Timur dengan segala kemudahan akses pendidikan, pada kenyataannya tidak terlepas dari persoalan anak putus sekolah. Putus sekolah di Kabupaten Malaka didominasi oleh jenjang pendidikan dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Kecamatan Malaka Tengah diketahui sebagai wilayah dengan jumlah anak putus sekolah ditingkat SD,

SMP, dan SMA tertinggi di Kabupaten Malaka yakni 4,33%. Masalah putus sekolah ini dapat menjadi penghambat dalam perkembangan pembangunan manusia karena secara tidak langsung anak putus sekolah pada tingkat SD, SMP, dan SMA ini akan menjadi beban di dalam masyarakat (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Malaka, 2021). Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Railor Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus dengan berdasarkan pada data yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini difokuskan pada 2 faktor penyebab anak putus sekolah yaitu; 1) Faktor Internal meliputi Motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat diukur melalui perhatian siswa, prestasi siswa relevansi, dan kepuasan. 2) Faktor eksternal meliputi Ekonomi, Budaya Masyarakat, Masalah Keluarga, dan Geografis.

Penelitian dilakukan di Desa Railor Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh yang bila dilihat dari subyek dimana data menempel dapat dibagi (Sugiyono, 2012):

- a. Person (sumber data berupa orang), data person disini adalah orang-orang yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Place (sumber data berupa tempat), yakni tempat yang diamati dalam melakukan penelitian.
- c. Paper (sumber data berupa simbol), yakni arsip-arsip dan data-data serta peraturan-peraturan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

3. PEMBAHASAN

Analisis permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua faktor yakni 1) faktor internal yaitu faktor penyebab yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang terdiri dari Rendahnya motivasi dan Minat anak untuk bersekolah. 2) faktor eksternal yaitu faktor penyebab putus sekolah yang berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal tersebut terdiri dari; keterbatasan ekonomi orang tua, faktor lingkungan sosial dan budaya, masalah keluarga serta faktor geografis. Dari dua faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat dianalisis sebagai berikut;

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Salah satu faktornya adalah motivasi diri. rendahnya motivasi dari dalam diri anak untuk bersekolah merupakan salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi anak untuk putus sekolah. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan sehingga siswa termotivasi untuk tetap bersekolah. Apabila siswa memiliki kesadaran akan hal pendidikan tinggi, maka semakin tinggi pula motivasi yang untuk bersekolah dan belajar, namun sebaliknya jika tingkat kesadaran akan hal pendidikan itu rendah maka motivasi untuk bersekolah dan belajar akan menjadi rendah, tidak adanya rasa tanggung jawab atas apa yang harus dilakukan dan pada akhirnya siswa tidak akan melanjutkan pendidikannya.

Selain itu putus sekolah yang dialami oleh generasi saat ini bukan hanya kesalahan dari setiap anak yang putus sekolah tetapi kesalahan ini datang juga dari orang tua dan lembaga pendidikan yang seharusnya selalu membantu memberikan dorongan dan motivasi kepada setiap generasi muda yang selalu dirasuki oleh rasa malas sehingga anak yang putus sekolah merasa dibutuhkan agar termotivasi untuk bersekolah.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah. Faktor tersebut berasal dari luar diri anak seperti keterbatasan ekonomi orangtua, lingkungan, sosial dan budaya, masalah keluarga serta faktor geografis. Untuk menjelaskan faktor tersebut maka dianalisis sebagai berikut:

a. Keterbatasan ekonomi keluarga

Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orang tua dalam mencukupi keperluan pokok untuk makan sehari-hari misalnya anak membantu orang tua ke sawah, karena dianggap meringankan beban orangtua anak di ajak ikut orang tua ke tempat kerja yang jauh dan meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama. Ekonomi keluarga sangatlah penting bagi pendidikan anak, dimana zaman sekarang biaya pendidikan sangat mahal sehingga untuk mendapatkan pendidikan harus membutuhkan pembiayaan yang mahal.

Hasil observasi menyatakan bahwa anak putus sekolah disebabkan karena kurangnya biaya pendidikan akan mempengaruhi anak untuk melanjutkan sekolah. dari hasil observasi tersebut ditemukan bahwa terjadinya anak putus sekolah disebabkan karena kurangnya biaya pendidikan sehingga anak memilih putus sekolah dan membantu orangtua untuk bekerja untuk mencukupi ekonomi keluarga. Hal ini sangat disayangkan karena anak yang memiliki niat untuk bersekolah terpaksa memilih untuk berhenti karena biaya pendidikan yang kurang memadai.

b. Faktor Geografis

Distribusi lokasi sangat mempengaruhi kemungkinan anak putus sekolah. Lokasi atau letak sekolah merupakan faktor yang ,mampu menyebabkan anak putus sekolah. jarak yang jauh dengan akses yang sulit merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh masyarakat untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya alat transportasi serta jarak antara rumah dengan sekolah yang cukup jauh. pentingnya motivasi dan dukungan dari orangtua terhadap anak sangat dibutuhkan karena itu sebagai semangat atau dorongan terhadap seorang anak dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai anak yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Faktor penyebab siswa yang putus sekolah Di Desa Railor Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka didominasi oleh dua faktor yaitu: faktor internal (rasa malas), dan faktor eksternal (geografis atau jarak tempuh). Selain dari sifat malas, juga dikarenakan tidak tahu membaca dan menulis, selain itu juga didukung oleh faktor eksternal yaitu ekonomi dari orang tua siswa yang mengalami putus sekolah yang berada pada latar keadaan ekonomi yang lemah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran sebagai berikut:

- a. Dinas Pendidikan Kabupaten Malaka nampaknya harus lebih menindaklanjuti adanya fenomena siswa sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) yang putus sekolah. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan dinas pendidikan Kabupaten Malaka ini dengan cara melakukan pemantauan rutin kepada setiap sekolah yang terdeteksi siswa yang keluar dari sekolah atau tidak melanjutkan sekolah.
- b. Bagi orang tua yang bersangkutan nampaknya harus lebih memperhatikan anak tersebut dengan memberikan perhatian lebih lagi terutama dalam hal pendidikan dengan cara selalu memberikan motivasi belajar setiap harinya agar siswa juga bisa bersemangat untuk bersekolah dan mengenyam pendidikan.
- c. Bagi masyarakat khususnya Ketua RT/RW sekitar tempat tinggal siswa yang bersangkutan seharusnya bisa melakukan pendataan kepada warganya yang putus sekolah di berbagai tingkatan serta mengambil tindakan untuk siswa-siswi yang mengalami putus sekolah.

REFERENCE

- Dimiyati dan Mudjiono(2006: 1)
E.M Sweeting dan Muchlisoh Laporan teknis No. 18b. (1998). *Beberapa penyebab Murid Mengulang Kelas, Putus sekolah, dan melanjutkan sekolah dari SD ke SLTP*. Jakarta :Departmen Pendidikan dan Kebudayaan.
Moleong, Bogdan. (1993). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.

Dokumen-Dokumen

- Profil Desa Railor, 2017 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (PROPENAS),
Pendidikbud Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2013 tentang Pendidikan Menengah Universal (PMU).
(Badan Pusat Statistik NTT, 2014). Anak putus sekolah di NTT.
(Dinas Pendidikan Pemudadan Olahraga NTT, 2014). Angka drop autsiswa di NTT.

<https://nasional.tempo.com>